

# Pengembangan model kedekatan pertemanan berdasarkan resiprositas, kesetaraan, dan dukungan

**Wina Aulia\*, Faturochman, Wenty Marina Minza**

*Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*

## **Abstrak**

Individu umumnya membutuhkan teman dekat. Kedekatan dalam pertemanan dapat dibangun dan dipertahankan ketika relasinya setara dan resiprokal serta saling mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kedekatan pertemanan dengan resiprositas sebagai anteseden serta kesetaraan dan dukungan sebagai mediator. Model diuji dengan melibatkan 234 mahasiswa tahun pertama, yang berkuliah di Universitas X, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode survei. Analisis dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan melibatkan empat variabel laten untuk menguji kesesuaian model dengan data. Hasil analisis mendukung hipotesis bahwa kedekatan dalam pertemanan dibentuk oleh resiprositas, serta dimediasi oleh kesetaraan dan dukungan. Kesesuaian model teoritis dengan data empiris ditunjukkan oleh parameter yang kuat. Temuan ini berkontribusi menjelaskan konsep meta relasi Fiske dalam situasi sederhana, khususnya dalam hubungan pertemanan. Implikasi praktis temuan ini bermanfaat untuk mengembangkan nilai relasional dalam pertemanan, dengan cara bekerja sama untuk saling menghargai, menunjukkan perilaku mendukung kepada teman, serta membentuk kebiasaan timbal balik positif yang bermanfaat bagi satu sama lain.

**Kata Kunci:** Dukungan, Kedekatan pertemanan, Kesetaraan, Resiprositas

## **Abstract**

*Individuals need close friends. Closeness in friendship can be created and maintained when the relationship is equal, reciprocal, and supportive. The purpose of this research is to develop a model of friendship closeness, with reciprocity as the antecedent and equality and support as mediators. The participants in this research were 234 first-year students at University X, Special Region of Yogyakarta. Data were collected by survey method. Structural Equation Modeling (SEM) with four latent variables was applied to test the model's fit with the data. The model of closeness in friendship, which was developed by reciprocity and mediated by equality as well as support, showed a good fit with the empirical data, as confirmed by strong parameter estimates. These findings contribute to explaining Fiske's metarelational concept in a simplified context, particularly within the domain of friendships. The practical implications of these findings can support the development of relational values in friendships by mutual respect through cooperation, providing supportive behaviors toward friends, and developing positive reciprocal habits that are balanced and mutually beneficial.*

**Keywords:** Equality, Closeness friendship, Reciprocity, Support

## **Pendahuluan**

Memiliki hubungan pertemanan yang bermakna dan dekat sangat penting bagi individu untuk memenuhi kebutuhan kebersamaan (Clark & Mills, 2012; Dunbar, 2018). Kehadiran teman membuat individu merasa dicintai, didengarkan, diterima, dan dihargai oleh lingkungannya (Apostolou *et al.*, 2024; Forsberg, 2023; Goodwin-Smith *et al.*, 2019). Adanya teman dekat

membuat individu merasa nyaman dan lebih terbuka termasuk dalam berbagi rahasia dan masalah (Anggarani *et al.*, 2022; Bedrov & Gable, 2024; Meter *et al.*, 2015; Minza *et al.*, 2024). Sebaliknya, ketidakhadiran teman dekat dalam memenuhi kebutuhan dan harapan individu dapat menimbulkan kekecewaan bahkan berdampak pada kondisi psikologis yang lebih serius (Marthoenis *et al.*, 2022; Nicolaisen & Thorsen, 2017).

Mempertimbangkan manfaat dan maknanya, kedekatan hubungan sangat penting untuk dipertahankan (Baumeister & Leary, 1995). Namun, individu masih memiliki kesulitan dalam membentuk dan memelihara hubungan dekat dengan teman. Beberapa hambatan yang dijumpai, seperti adanya perbandingan sosial, perasaan takut ditolak, dan merasa bergantung dengan pertemanan sebelumnya (Apostolou & Keramari, 2020; Datta *et al.*, 2021; Krems *et al.*, 2020; Moensted *et al.*, 2023). Oleh karena itu, individu memerlukan strategi untuk mengembangkan dan mempertahankan kedekatan dalam pertemanan.

Berdasarkan rekomendasi penelitian sebelumnya, penelitian saat ini disarankan untuk lebih mengkaji keseimbangan nilai relasional dibandingkan karakteristik sosial (Allen *et al.*, 2022). Allen *et al.* (2022) menjelaskan bahwa nilai relasional yang dimaksud adalah pengalaman individu merasakan hubungan yang berharga, penting, dan dekat. Dengan kata lain, penelitian mengenai hubungan lebih diarahkan untuk mengkaji aspek 'seimbang' secara psikologis dan mendalam secara emosional. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengisi kajian tersebut dengan berfokus pada upaya memperoleh keseimbangan nilai relasional, yang berkaitan dengan kedekatan pertemanan.

Salah satu struktur mendalam dalam hubungan pertemanan adalah resiprositas (Hartup & Stevens, 1997). Resiprositas merupakan hubungan dengan pertukaran timbal balik yang bersifat normatif dan saling menguntungkan (Molm, 2010; Sanderson, 2010). Resiprositas menandakan adanya hubungan diadik yang saling bekerja sama, saling bergantung, dan menguntungkan (Balliet *et al.*, 2017; Molm, 2010). Perilaku resiprositas yang saling menguntungkan dapat diwujudkan dengan mengakui individu sebagai teman satu sama lain (Ray *et al.*, 2018), saling hadir saat dibutuhkan (Pulakos, 1989), serta saling membantu, mendukung, dan percaya (Ingersoll-Dayton & Antonucci, 1988; Lu, 1997). Hal tersebut menjelaskan bahwa resiprositas tidak hanya berkaitan dengan pertukaran materi atau instrumental, namun juga secara sosial dan psikologis (Gao *et al.*, 2024; Minza *et al.*, 2024). Pernyataan ini diperkuat oleh penjelasan bahwa dalam hubungan dekat, pemberian dan penerimaan yang melibatkan aspek emosional lebih diutamakan (Clark & Mills, 2012; Reis *et al.*, 2008).

Salah satu penelitian yang menunjukkan pengaruh resiprositas secara normatif terhadap kedekatan pertemanan adalah penelitian Adams dan Miller (2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang pernah

dibantu oleh temannya secara normatif berusaha memberikan timbal balik. Individu memilih untuk melakukan resiprositas dan mengharapkan adanya resiprositas sebagai bentuk pertanggungjawaban agar menjaga hubungan tetap baik (Adams & Miller, 2022). Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa nilai resiprositas lebih besar pada teman dengan kedekatan yang tinggi (Laursen *et al.*, 2000).

Pada penelitian Adams dan Miller (2022), resiprositas yang bersifat normatif memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kedekatan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa resiprositas secara normatif memiliki pengaruh yang lebih baik dan signifikan terhadap kedekatan saat menggunakan mediator kebersyukuran dan perasaan berhutang. Hal ini berarti menjadi penting menggunakan variabel mediator untuk mengeksplorasi peran resiprositas terhadap kedekatan pertemanan.

Peneliti mempertimbangkan dua teori yang dapat menjadi acuan untuk memperoleh penjelasan yang komprehensif mengenai pengaruh resiprositas terhadap kedekatan pertemanan melalui mediator, yaitu Teori Model Relasi (Fiske, 1991) dan Teori Metarelasi (Fiske, 2012). Berdasarkan teori model relasi, individu dalam berinteraksi didasari oleh empat model psikologis, yaitu berbagi komunal (*Communal Sharing*), pemeringkatan otoritas (*Authority Ranking*), pencocokan kesetaraan (*Equality Matching*), dan penetapan harga pasar (*Market Pricing*) (Fiske, 1991).

Selanjutnya, masing-masing model relasi dapat berkombinasi dalam menjelaskan suatu hubungan (Fiske, 2012). Berdasarkan teorinya, meta relasi menjelaskan cara hubungan sosial harus, boleh, atau tidak boleh digabungkan, serta didefinisikan makna dan implikasinya dari kombinasi tertentu (Fiske, 2012). Terdapat penelitian sebelumnya yang mengkaji konsep meta relasi, yaitu dalam konteks politik (Silitonga *et al.*, 2023) yang menjelaskan bahwa perilaku korupsi dipertahankan karena adanya hubungan majemuk yang mengikat antara satu individu dengan individu lain. Penelitian tersebut lebih berfokus pada model relasi yang berorientasi pada kekuasaan dan pertukaran. Akan tetapi, pengaplikasian meta relasi melalui kombinasi model relasi lain seperti pencocokan kesetaraan dan berbagi komunal dalam hubungan dekat, khususnya pertemanan belum diperoleh lebih rinci. Padahal, kombinasi model relasi ini menarik untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai dinamika kedekatan pertemanan.

Mengacu pada teori model relasi, resiprositas dapat mengindikasikan model relasi

pencocokan kesetaraan atau *Equality Matching (EM)* (Fiske, 1991). Berdasarkan konsepnya, adanya timbal balik yang saling menguntungkan membuat individu merasa adil dan diperlakukan setara dalam hubungan. Prinsip kesetaraan dalam model relasi pencocokan kesetaraan mendorong individu untuk menjaga hubungan agar tetap seimbang dengan memunculkan sikap dan perilaku yang adil, sama, dan setara satu sama lain sehingga membuat hubungan lebih dekat dan berharga (Rai & Fiske, 2011). Dengan demikian, resiprositas dapat mengindikasikan adanya kesetaraan yang dapat mengarah pada hubungan yang seimbang dan adaptif.

Kesetaraan dalam hubungan membuat hubungan menjadi lebih dekat. Hal ini dijelaskan dalam penelitian McKenzie *et al.* (2022) yang menemukan bahwa kesetaraan dalam perlakuan dapat membangun kepercayaan dalam hubungan. Kesetaraan ini terlihat dalam berbagai perilaku, seperti menghargai pilihan teman tanpa penilaian negatif, memberikan perlakuan yang setara, serta menunjukkan empati dengan memposisikan diri dalam kondisi yang dialami teman (McKenzie *et al.*, 2022). Adanya upaya penyamaan tersebut membuat individu lebih terbuka untuk bercerita sehingga mengarah pada kedekatan pertemanan (Bedrov & Gable, 2024; Lenkens *et al.*, 2021; Meter *et al.*, 2015).

Penelitian mengenai kesetaraan sebelumnya dilakukan pada konteks lingkungan kerja (Poulson, 2005; Ye *et al.*, 2008). Kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesetaraan memungkinkan individu untuk berbagi informasi secara formal dalam pekerjaan dan lebih fleksibel dalam merespon konflik. Namun, peneliti belum menemukan artikel lebih lanjut yang mengkaji kesetaraan sebagai variabel pengaruh pada hubungan dekat secara spesifik, seperti pertemanan. Oleh karena itu, menjadi menarik untuk melibatkan variabel kesetaraan dalam penelitian konteks hubungan dekat, yaitu pertemanan.

Lebih lanjut, berdasarkan pola dasar pertemanan (Faturachman, 2023), kedekatan dan kepercayaan pertemanan dapat diperoleh melalui proses dalam hubungan yang resiprositas dan adanya dukungan didalamnya. Berdasarkan penelitian lanjutan yang telah dilakukan Faturachman (2023), ditemukan bahwa dukungan berperan sebagai mediator dalam pengaruh resiprositas terhadap kepercayaan tetapi tidak dapat menjadi mediator pengaruh resiprositas terhadap kedekatan (Faturachman, 2023). Pada studi tersebut, dukungan tidak mempengaruhi kedekatan secara signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian lainnya yang menemukan bahwa dukungan dapat mengindikasikan adanya

kedekatan pertemanan (Oswald *et al.*, 2004; Taylor *et al.*, 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa apabila dukungan yang diterima dalam hubungan lebih besar maka cenderung meningkatkan kedekatan dalam hubungan tersebut (Gleason *et al.*, 2008). Perbedaan temuan tersebut mendorong peneliti untuk melibatkan variabel dukungan sebagai mediator dalam penelitian ini.

Dukungan dari teman dibutuhkan individu dalam kehidupannya. Teman dapat menjadi penyangga (*buffer*) saat individu menghadapi tekanan sosial, seperti kesulitan ekonomi (Lu *et al.*, 2021). Saat menghadapi kesulitan, individu cenderung mencari teman dekat untuk dapat membantu karena kepercayaan bahwa teman dekat akan memberikan bantuan ketika dibutuhkan (Apostolou & Vetsa, 2023; Goodwin-Smith *et al.*, 2019).

Selain itu, dukungan juga dapat diasosiasikan dengan kesetaraan. Penelitian menemukan bahwa individu yang mengalami kesetaraan nilai relasional akan menerima dan mempelajari perlakuan adil dari teman untuk selanjutnya dijadikan norma dalam hubungan (Hugh-Jones & Ooi, 2023). Saat individu merasa diperlakukan secara adil dalam hubungan, maka terjadi peningkatan perasaan menerima dukungan secara emosional, seperti merasa dimengerti dalam hubungan (Chong & Mickelson, 2016). Pada konteks pertemanan, saat individu merasa teman mengerti dan peduli terhadap perasaannya, maka akan meningkatkan persepsi dukungan yang diperoleh dari teman (Macdonald *et al.*, 2023).

Mempertimbangkan penjelasan keterkaitan antar variabel yang peneliti nilai cukup kompleks, mengarahkan peneliti kembali mengkaji teori model relasi Fiske (1991) untuk memperoleh penjelasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika variabel-variabel yang dikemukakan. Berdasarkan teori model relasi, konsep kedekatan, resiprositas, kesetaraan, dan dukungan terdiri dari dua bentuk model relasi. Kedekatan dan dukungan merupakan bentuk model relasi berbagi komunal atau *Communal Sharing (CS)* (Clark *et al.*, 1987; Fiske, 1991; Seibt *et al.*, 2017). Adanya dukungan karena belas kasih dan kepedulian mendorong perasaan hangat, haru, dan dekat dalam model relasi berbagi komunal (Rai & Fiske, 2011; Seibt *et al.*, 2017). Sementara resiprositas dan kesetaraan merupakan domain yang mencirikan model relasi kesetaraan (Fiske, 1991). Adanya penjelasan lebih lanjut mengenai kombinasi dua model relasi tersebut akan berkontribusi dalam menjelaskan konsep metarelasi Fiske (2012) dalam hubungan pertemanan.

Berbagai tinjauan literatur yang telah dilakukan sebelumnya mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian yang tidak hanya melihat pengaruh masing-masing variabel melalui model mediasi, namun juga mengembangkan pola untuk diuraikan dalam suatu model. Model yang akan dikembangkan berfokus pada model kedekatan pertemanan sebagai luaran interaksi antara resiprositas, kesetaraan, dan dukungan yang sekaligus menggambarkan bentuk model relasi pencocokan kesetaraan dan berbagi komunal yang pada akhirnya menjelaskan konsep meta relasi dalam konteks pertemanan.

Berdasarkan tinjauan empirik dan teoritis yang telah dilakukan, peneliti mengajukan hipotesis penelitian, yaitu: model kedekatan pertemanan yang dikembangkan pada penelitian ini cocok (*fit*) dengan data empiris, yaitu resiprositas sebagai anteseden berpengaruh langsung terhadap kedekatan dan tidak langsung melalui kesetaraan dan dukungan, sementara peran kesetaraan terhadap kedekatan juga dimediasi oleh dukungan.

## Metode Penelitian

### Partisipan

Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama di jenjang Diploma/S1/S2 pada Universitas X, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebanyak 235 partisipan diperoleh dalam pengumpulan data. Namun, satu orang partisipan dieliminasi karena tidak memenuhi karakteristik 'mahasiswa tahun pertama'. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan 234 partisipan dengan rentang usia 16-38 tahun ( $Mean = 20.32$ ;  $SD = 3.41$ ). Mayoritas partisipan adalah dewasa awal (18 - 29 tahun) sebanyak 91,9%, kemudian berusia remaja akhir (kurang dari 18 tahun) sebesar 5,1%, dan sisanya adalah usia lebih dari 29 tahun (3%). Sebanyak 83,8% partisipan adalah perempuan dan 16,2% laki-laki. Sebagian besar partisipan adalah mahasiswa jenjang S1 (75,2%) dan sisanya adalah jenjang S2 (24,8%).

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan model mediasi sekuensial (*sequential mediation*) yaitu pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen terjadi karena adanya peran beberapa variabel mediator secara berurutan (Kline, 2023). Penelitian ini menggunakan dua variabel mediator yang mempengaruhi secara kausal.

## Prosedur

Penelitian ini telah disetujui oleh komisi etik Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada dengan nomor: 6004/UN1/FPSi.1.3/SD/PT.01.04/2024. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner penelitian melalui google formulir kepada calon partisipan secara langsung (di kelas setelah perkuliahan dan yang dijumpai di lingkungan kampus) dan daring (melalui media sosial WhatsApp dan Instagram). Peneliti membagikan kuesioner yang di dalamnya terdapat lembar *informed consent*, data demografis, serta skala yang perlu diisi oleh partisipan.

## Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Skala Kedekatan; 2) Skala Relasi Mutual; 3) Skala Kesetaraan; dan 4) Skala Dukungan. Skala yang digunakan pada masing-masing variabel adalah skala yang menilai kesesuaian pernyataan dengan diri atau situasi yang dialami partisipan. Setiap pernyataan dijawab menggunakan 4 pilihan jawaban (dengan rentang 1 = Sangat Tidak Sesuai hingga 4 = Sangat Sesuai).

Tiga skala, yaitu Skala Kedekatan, Skala Relasi Mutual, dan Skala Dukungan telah dikembangkan dan diuji pada 421 partisipan, terdiri dari mahasiswa S1, S2, dan karyawan (Faturochman, 2023). Masing-masing skala dijelaskan sebagai berikut:

**Kedekatan Pertemanan.** Variabel kedekatan dalam pertemanan diukur menggunakan Skala Kedekatan (Faturochman, 2023), merupakan skala unidimensional yang terdiri dari 5 item. Skala ini mengukur kedekatan pertemanan melalui pengalaman dekat berdasarkan pemikiran, perasaan dan perilaku individu dengan teman. Skala kedekatan memiliki reliabilitas  $\alpha = 0,882$ ;  $\omega = 0,884$ . Salah satu item skala tersebut, yaitu "*Teman mau menganggap Saya sebagai bagian dari keluarganya*".

**Resiprositas.** Variabel resiprositas diukur menggunakan Skala Relasi Mutual yang dikembangkan oleh Faturochman (2023). Skala resiprositas dalam pertemanan mengukur perilaku individu dan teman yang saling memberi, saling memahami, dan saling percaya. Skala resiprositas adalah unidimensional, terdiri dari 5 item dengan reliabilitas  $\alpha = 0,892$ ;  $\omega = 0,881$ . Salah satu skala resiprositas adalah "*Saya dan teman saling mengerti*".

**Kesetaraan.** Variabel kesetaraan diukur menggunakan Skala Kesetaraan yang

dikembangkan oleh Faturochman (2024) untuk mengukur model relasi kesetaraan dalam pertemanan dan ketetangaan. Indikator dalam skala kesetaraan terdiri dari materi, pemikiran, sikap, moral, dan prinsip kesetaraan dalam berkontribusi (yaitu perlakuan dan tanggung jawab). Indikator ini dikembangkan pada penelitian Zahra dan Faturochman (2025) dan Faturochman (2024) berdasarkan konsep Pencocokan Kesetaraan atau *Equality Matching* (EM) Fiske (1991). Skala ini telah diujikan pada 401 partisipan dalam konteks ketetangaan dan pertemanan pada partisipan mahasiswa dan komunitas Rukun Tetangga (RT) (Faturochman, 2024).

Skala kesetaraan pada pertemanan mengukur resiprositas materi, pemikiran, sikap, moral, serta kesetaraan perlakuan dan tanggungjawab dalam hubungan individu dengan teman. Skala kesetaraan dalam konteks pertemanan terdiri dari 8 item dengan reliabilitas  $\alpha = 0,885$ ;  $\omega = 0,890$ . Contoh item kesetaraan, yaitu *"Saya menganggap memiliki kedudukan yang seimbang dengan teman"*.

**Dukungan.** Variabel dukungan diukur menggunakan Skala Dukungan (Faturochman, 2023) untuk mengukur persepsi individu tentang ketersediaan teman saat dibutuhkan, mendukung secara emosional, dan memberikan dukungan dalam bentuk moral maupun materi. Skala ini adalah unidimensional yang terdiri dari 6 item, dengan reliabilitas  $\alpha = 0,850$ ;  $\omega = 0,854$ .

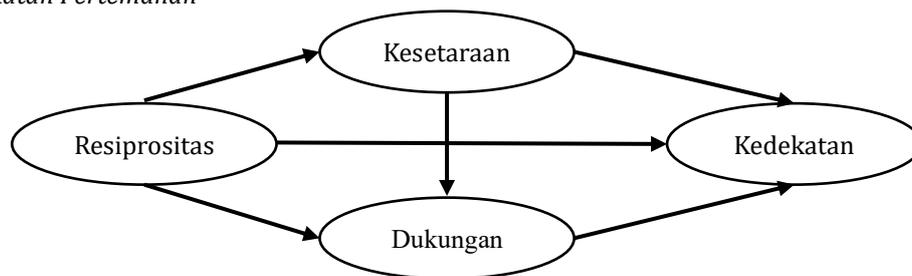
Salah satu item skala dukungan, yaitu *"Teman ada disaat saya membutuhkan"*.

### Teknik Analisis

Mengacu pada tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi kecocokan (*fit*) model penelitian dengan data lapangan serta pengaruh masing-masing variabel laten, maka peneliti melakukan analisis data menggunakan *Covariance Based Structural Equation Modeling* (CB-SEM). CB-SEM dapat memberikan hasil analisis pengukuran pada skala dan struktur model serta analisis jalur antar variabel laten. Melalui SEM, peneliti dapat mengetahui pengaruh antar variabel serta indeks *fit* atau kecocokan model berdasarkan kriteria *fit* absolut (model cocok berdasarkan teori dan data lapangan) dan *fit* secara inkremental (model cocok dengan variabel yang saling berhubungan daripada model yang saling bebas/ *null* model) (Dash & Paul, 2021). Analisis SEM dilakukan menggunakan software *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP) dengan estimator *mean-adjusted maximum likelihood* (MLM). MLM digunakan karena lebih efisien dan akurat untuk sampel kecil serta tidak mengharuskan data memenuhi asumsi normalitas (Kline, 2023; Wang & Wang, 2020). Model pengujian model kedekatan pertemanan berdasarkan resiprositas, kesetaraan, dan dukungan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.

**Gambar 1**

*Model Kedekatan Pertemanan*



Berdasarkan model pada Gambar 1, resiprositas merupakan variabel eksogen, kesetaraan dan dukungan adalah variabel mediator, dan kedekatan menjadi variabel endogen.

## Hasil Penelitian

### Uji Deskriptif

Peneliti melakukan analisis deskriptif pada masing-masing variabel yang dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan rerata pada 234 partisipan, nilai resiprositas memiliki rata-rata

yang lebih tinggi ( $Mean = 3,383$ ;  $SD = 0,457$ ) dan dukungan memiliki rata-rata paling rendah ( $Mean = 3,033$ ;  $SD = 0,470$ ). Keseluruhan variabel memiliki rata-rata mendekati 4 sebagai nilai maksimal, artinya secara umum partisipan dalam penelitian ini memiliki kedekatan, resiprositas, kesetaraan, dan dukungan pada kategori sedang hingga tinggi. Selanjutnya, berdasarkan nilai korelasi antar variabel (lihat Tabel 1), masing-masing variabel psikologis memiliki korelasi yang signifikan satu sama lain dengan rentang korelasi  $0,539 - 0,667$ . Peneliti juga melakukan uji korelasi antara variabel psikologis dan

variabel demografis. Berdasarkan Tabel 1, variabel-variabel yang memiliki korelasi signifikan adalah variabel kedekatan, berkorelasi dengan usia ( $r = -0,214$ ;  $p < 0,001$ ), jenis kelamin ( $r = 0,174$ ;  $p = 0,008$ ), dan jenjang pendidikan ( $r = -0,137$ ;  $p = 0,037$ ). Selanjutnya variabel dukungan memiliki korelasi signifikan dengan jenis kelamin ( $r = 0,155$ ;  $p = 0,018$ ). Meskipun demikian, variabel demografis tidak menjadi fokus dalam penelitian ini sehingga tidak dibahas lebih lanjut keterkaitannya dengan variabel utama.

Sebelum uji hipotesis, peneliti melakukan uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi korelasi pada variabel eksogen dan yang akan menjadi variabel mediator. Masing-masing variabel memiliki multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) besar dari 6 atau 7 dengan *tolerance*  $> 0,1$  (Hair *et al.*, 2019; Maruyama, 1998). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF antara 1,614 – 2,064 dengan nilai *tolerance* 0,484 – 0,620, yang berarti bahwa masing-masing variabel tidak memiliki multikolinearitas sehingga analisis SEM efektif untuk dilakukan.

**Tabel 1**  
*Analisis Deskriptif dan Interkorelasi antar Variabel*

No.	Variabel Utama	Skor	Mean	SD	Cl	Rec	EM	Supp
1.	Kedekatan (Cl)	1-4	3,381	0,472	1			
2.	Resiprositas (Rec)	1-4	3,383	0,457	0,630**	1		
3.	Kesetaraan (EM)	1-4	3,329	0,410	0,626**	0,667**	1	
4.	Dukungan (Supp)	1-4	3,033	0,470	0,600**	0,583**	0,539**	1
<b>Variabel Demografis</b>								
1.	Usia (0 = remaja akhir)				-0,214**	-0,103	-0,121	-0,084
2.	Jenis Kelamin (0 = laki-laki)				0,174*	0,121	0,099	0,155*
3.	Jenjang Pendidikan (0 = S1)				-0,137*	-0,122	-0,108	-0,052

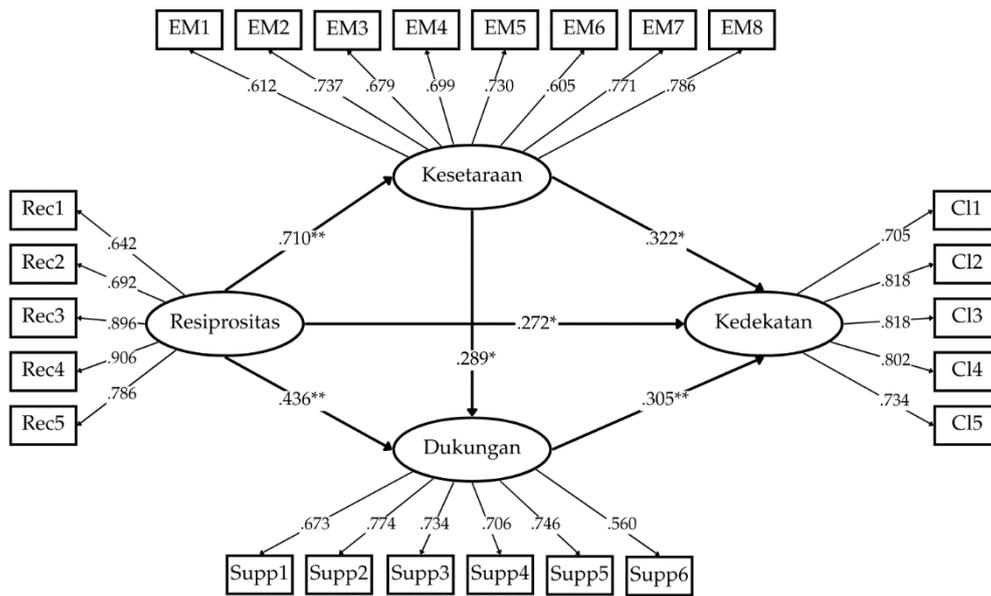
Catatan: \*\* $p < 0,001$ ; \*  $p < 0,05$ ; Cl = *Closeness*/kedekatan; Rec = *Reciprocity*/resiprositas; EM = *Equality Matching*/kesetaraan; Supp = *Support*/dukungan.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat kecocokan (*fit*) model teoritis dengan data lapangan. Kecocokan model ditentukan dengan kriteria *goodness of fit*. Model *fit* yang umumnya dilaporkan dalam penelitian adalah SRMR dan RMSEA ( $< 0,08$ ), CFI dan TLI ( $> 0,9$ ) (Dash & Paul, 2021; Hu L.T. & M., 1999; Wang &

Wang, 2020). Model yang diajukan dalam penelitian dikatakan cocok (*fit*) dengan temuan empiris apabila memenuhi kriteria indeks *fit* tersebut. Berikut diagram jalur hasil estimasi model penelitian dengan menggunakan estimator *mean-adjusted maximum likelihood* (MLM) (Gambar 2). Keterangan kriteria *fit* model dapat dilihat pada Tabel 2.

**Gambar 2**  
 Hasil Analisis Model Kedekatan Pertemanan



Catatan: \*\*  $p < 0.001$ ; \*  $p < 0.05$ ; EM = Equality matching/kesetaraan; Rec = Reciprocity/resiprositas; Supp = Support/dukungan; Cl = Closeness/kedekatan.

**Tabel 2**  
 Indeks Fit Model

Goodness of Fit	Cut off value	Hasil	Keputusan
CMIN/df	< 3	1,931	Good fit
GFI	> 0,9	0,801	Marginal fit
SRMR	< 0,08	0,062	Good fit
RMSEA	< 0,08	0,063	Good fit
CFI	> 0,9	0,929	Good fit
TLI	> 0,9	0,921	Good fit

Berdasarkan kriteria indeks *fit* pada Tabel 2, ditemukan lima indeks *fit* yang memenuhi kriteria *good fit* dan satu indeks *fit* dengan *marginal fit*. Namun, secara keseluruhan model menunjukkan indeks *fit* yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa model berdasarkan data yang ditemukan di lapangan cocok (*fit*) dengan teori yang telah ditinjau.

Setelah melakukan uji kecocokan model, peneliti melihat pengaruh masing-masing variabel berdasarkan model. Hasil menunjukkan bahwa variabel eksogen dan variabel mediator mempengaruhi variabel endogen secara signifikan. Ditinjau dari koefisien beta ( $\beta$ ) pada masing-masing variabel terhadap kedekatan, variabel kesetaraan dapat memprediksi kedekatan pertemanan paling besar dibandingkan variabel lainnya ( $\beta = 0,322$ ;  $p = 0,001$ ). Kemudian diikuti oleh pengaruh dukungan terhadap kedekatan ( $\beta = 0,305$ ;  $p = 0,001$ ) dan resiprositas terhadap kedekatan ( $\beta =$

$0,272$ ;  $p = 0,012$ ). Pada model tersebut (Gambar 2) juga terlihat pengaruh signifikan resiprositas terhadap variabel mediator, yaitu kesetaraan ( $\beta = 0,710$ ;  $p = 0,001$ ) dan dukungan ( $\beta = 0,436$ ;  $p = 0,001$ ). Disisi lain, terdapat pengaruh kesetaraan terhadap dukungan secara signifikan ( $\beta = 0,289$ ;  $p = 0,011$ ). Setelah mengetahui pengaruh masing-masing variabel, dilakukan analisis untuk melihat pengaruh tidak langsung variabel resiprositas terhadap kedekatan melalui kesetaraan dan dukungan. Nilai total pengaruh tidak langsung variabel resiprositas terhadap kedekatan melalui kesetaraan dan atau dukungan menunjukkan koefisien beta 0,424 dengan signifikansi  $p = 0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung resiprositas terhadap kedekatan lebih besar ( $\beta = 0,424$ ) dibandingkan pengaruh langsung ( $\beta = 0,272$ ). Dengan demikian, resiprositas dapat lebih baik menjelaskan kedekatan dengan nilai pengaruh yang lebih besar apabila dimediasi oleh

kesetaraan dan dukungan. Terakhir, pengaruh tidak langsung variabel kesetaraan terhadap kedekatan melalui dukungan terlihat pada koefisien beta senilai 0,088 ( $p = 0,005$ ). Maknanya, kesetaraan mempengaruhi kedekatan pertemanan secara tidak langsung melalui dukungan.

Selanjutnya, peneliti mengamati nilai *Squared Multiple Correlations* ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen dapat dijelaskan dalam model ini. Mengacu pada nilai  $R^2$ , model yang dianalisis pada Gambar 2 dapat menjelaskan kedekatan pertemanan sebesar 62% melalui variabel prediktor utama yaitu kesetaraan dan dukungan, diikuti antesedennya, resiprositas. Model ini juga dapat menjelaskan kesetaraan sebesar 50,4% ( $R^2 = 0,504$ ) dan memprediksi dukungan sebesar 45,3% dari variabel eksogennya ( $R^2 = 0,453$ ). Berdasarkan nilai  $R^2$ , varians kedekatan pertemanan dapat dijelaskan lebih besar melalui variabel eksogen dan mediator. Artinya, nilai  $R^2$  yang besar pada variabel kedekatan (62%) dipengaruhi secara langsung oleh resiprositas dan tidak langsung oleh kesetaraan dan dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penjelasan yang berurutan dalam menjelaskan kedekatan, yakni dari pengaruh resiprositas terhadap variabel mediator dan dilanjutkan pada kedekatan pertemanan sebagai variabel endogen.

### Diskusi

Hasil temuan menunjukkan bahwa model kedekatan pertemanan yang diajukan cocok (*fit*) dengan data lapangan. Temuan juga menunjukkan bahwa lebih dari separuh varians kedekatan pertemanan (62%) dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dan mediator dalam model ini. Peneliti menyusun model kedekatan pertemanan berdasarkan tinjauan literatur mengenai pola dasar pertemanan dan model relasi (Faturochman, 2023; Fiske, 1991). Resiprositas dan kesetaraan merupakan bentuk relasi yang didasari oleh 'kesetaraan' dalam relasi pencocokan kesetaraan (*Equality Matching*) sedangkan dukungan dan kedekatan pertemanan didasari oleh 'kesatuan' dalam model relasi berbagi komunal (*Communal Sharing*). Parameter kecocokan model yang kuat, serta pengaruh langsung dan tidak langsung yang signifikan antara variabel pengaruh dan terpengaruh, menunjukkan bahwa model relasi kesetaraan dan berbagi komunal dapat berinteraksi atau berkombinasi dalam menjelaskan model kedekatan pertemanan. Maknanya, selain dijelaskan sebagai hubungan komunal berdasarkan konsep model relasi Fiske (1991), dinamika kedekatan dengan teman juga

dapat diuraikan berdasarkan kombinasi dua model relasi Fiske yang disebut dengan meta relasi (Fiske, 2012).

Konsep meta relasi menjelaskan bahwa dalam suatu hubungan yang 'tampak', perlu dipahami lebih jauh secara tersirat mengenai cara hubungan tersebut terbentuk dan berdinamika. Sebagai contoh dalam kombinasi relasi, pertemanan individu dengan A dan B. Individu berteman dengan A, lalu A berteman dengan B. Melalui A, individu dapat berteman dengan B. Hubungan pertemanan individu dengan B yang terlihat di permukaan, dapat dikaji lebih jauh melalui metarelasi berdasarkan cara keduanya dapat berteman (yaitu melalui A). Apabila terjadi konflik antara individu dengan B, maka kemungkinan akan berdampak pada pertemanannya dengan A, begitupun sebaliknya A dapat menjadi mediator saat adanya ketegangan antara individu dengan B. Metarelasi ini membantu individu untuk memahami bahwa dalam suatu hubungan, individu akan mengalami berbagai bentuk interaksi yang dinamis. Perubahan dari satu pola interaksi akan mempengaruhi pola interaksi lainnya.

Meta relasi dalam penelitian ini membahas kombinasi dua model relasi yang memiliki struktur relasi yang berbeda, yaitu model relasi pencocokan kesetaraan dan model relasi berbagi komunal. Hal ini memungkinkan dalam hubungan pertemanan khususnya teman dekat, terjadi kombinasi dari kedua model relasi tersebut. Artinya, variabel-variabel yang mewakili model relasi pencocokan kesetaraan mendasari interaksi dalam hubungan pertemanan yang mengarahkan adanya interaksi yang intens dan mempengaruhi relasi berbagi komunal (Fiske, 2012). Beberapa variabel yang mewakili masing-masing model relasi tersebut dalam penelitian ini, yaitu resiprositas, kesetaraan, dukungan, dan kedekatan pertemanan.

Meta relasi dalam konteks kedekatan pertemanan membantu individu memahami kombinasi model relasi yang cocok untuk membentuk dan memelihara hubungan. Adanya meta relasi dalam kedekatan pertemanan membuktikan bahwa hubungan dekat pertemanan tidak langsung dinilai dan diperoleh dari aktivitas yang berorientasi pada kesatuan, melainkan juga dari orientasi kesetaraan. Maksudnya, kedekatan pertemanan tidak hanya dianggap ada dan terbentuk karena perilaku solidaritas, rasa kebersamaan, dan membantu tanpa imbalan layaknya perilaku yang didasari oleh orientasi kesatuan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa kedekatan pertemanan diawali dari munculnya perilaku timbal balik (resiprokal) dan hubungan yang setara. Dengan

kata lain, kondisi hubungan yang setara dapat mendasari hubungan dalam model relasi berbagi komunal menuju lebih dekat satu sama lain (Fiske, 1991, 2012). Apabila hubungan pertemanan mengalami penurunan resiprositas dan tidak memperoleh perlakuan yang setara, maka individu akan mengalami perubahan interaksi dalam hubungan dekat yang ditandai dengan perasaan kurang didukung oleh teman dan kurang dekat dengan teman. Begitupun sebaliknya, peningkatan dalam model relasi berbagi kesetaraan dapat mempengaruhi perubahan yang lebih baik dalam interaksi hubungan dekat.

Partisipan dalam penelitian ini memiliki resiprositas dan kedekatan yang tinggi. Hal ini terjadi karena seringnya interaksi yang dilakukan dan menginvestasikan sumber daya bersama selama di kampus sehingga membuat individu merasa memiliki kesamaan, memungkinkan perlakuan timbal balik dan merasa dekat dengan temannya (Fehr, 1996; Ledbetter *et al.*, 2007; Taylor *et al.*, 2024). Pada kondisi kedekatan yang lebih tinggi, teman dapat dianggap dan diperlakukan seperti keluarga sendiri (Minza *et al.*, 2024; Reeder, 2017). Ini juga terlihat pada mahasiswa yang dapat menjadikan teman tidak hanya sebagai tempat untuk menceritakan masalah akademik, namun juga masalah sosial, atau masalah pribadi. Tingginya kedekatan pertemanan pada mahasiswa dapat mengembangkan penyesuaian diri yang baik di lingkungan kampus (Cheong *et al.*, 2021; R. E. Maunder, 2018).

Hasil temuan menunjukkan terdapat pengaruh langsung resiprositas terhadap kedekatan pertemanan. Beberapa penelitian mengenai resiprositas telah dilakukan untuk menjelaskan hubungan dekat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa apabila individu merasakan adanya kerjasama berupa upaya timbal balik (resiprositas) dalam hubungan maka cenderung membuat hubungan lebih berkualitas, dibuktikan dengan adanya kepercayaan dan kedekatan dalam hubungan (Faturachman, 2023; Firmansyah *et al.*, 2021; R. Maunder & Monks, 2019).

Resiprositas dalam hubungan ditemukan pada beberapa studi lain, seperti Gao *et al.* (2024), menemukan bahwa individu melakukan usaha resiprositas saat menerima kebaikan atau bantuan dari orang lain. Sejalan dengan itu, penelitian Ent (2024) mengenai resiprositas dalam hubungan pertemanan dengan partisipan mahasiswa, menemukan bahwa individu menganggap bantuan yang diberikan oleh teman adalah sesuatu yang sangat mahal dan berharga sehingga perlu memberikan timbal balik yang lebih baik di masa depan. Penelitian tersebut

memungkinkan individu saling terkoneksi terus menerus melalui resiprositas sehingga dapat menciptakan hubungan yang langgeng dan harmonis.

Resiprositas mempengaruhi kedekatan pertemanan secara tidak langsung dan signifikan melalui kesetaraan dan dukungan. Resiprositas mengindikasikan adanya hubungan yang berorientasi pada kesetaraan (Firmansyah *et al.*, 2021; Fiske, 1991). Pada konsep hubungan komunal, konsep resiprositas dijelaskan Clark dan Mills (2012) pada hubungan pertukaran komunal. Individu dalam hubungan komunal tidak hanya memikirkan upaya agar dapat bermanfaat dalam hubungannya, namun juga mempertimbangkan kepentingan pribadi (Clark & Mills, 2012). Clark dan Mills memberikan istilah responsivitas mutual untuk upaya timbal balik yang dilakukan dalam hubungan komunal untuk saling memberikan kesejahteraan. Ini memungkinkan individu tetap memikul tanggung jawab secara simetris dan setara untuk memikirkan kesejahteraan teman, begitupun sebaliknya teman memikirkan kesejahteraan individu.

Individu dengan orientasi kesetaraan mengupayakan keadilan melalui proses konkret, yaitu individu mengukur dan membandingkan pemberian teman secara langsung dan subjektif (Fiske, 1991). Pengukuran tersebut berkaitan dengan penilaian adil dan seimbang sebuah kontribusi, perlakuan, dan atau benda yang diberikan dalam hubungan. Keadilan ini bersifat subjektif dan fleksibel, kesetaraan dalam takaran dan makna dari pemberian teman dinilai sendiri oleh individu berdasarkan nilai-nilai dalam pertemanannya (Ent, 2024; Miller *et al.*, 2014).

Kondisi yang dijelaskan dalam paragraf sebelumnya memungkinkan individu lebih menyadari pemberian teman untuk dibandingkan dengan pengeluaran pribadi, sehingga menentukan respon individu di masa mendatang dalam hubungan (Perugini *et al.*, 2003). Apabila pemberian teman dinilai sebagai timbal balik positif, maka akan mendorong individu menghargai hubungan yang mengarah pada perilaku positif, yang kemudian berguna untuk pemeliharaan hubungan lebih lanjut dengan teman. Sebaliknya, apabila timbal balik dinilai negatif, maka memunculkan reaksi emosional negatif yang kemudian akan diberikan timbal balik negatif. Kondisi ini disebut Fiske (1991) dengan membalas perlakuan secara timbal balik (*reciprocal revenge*).

Salah satu bentuk pemberian teman yang dapat dipersepsikan positif oleh individu adalah dukungan sosial. Berdasarkan dukungan sosial, individu mempersepsikan ketersediaan sumber daya yang diberikan orang lain selama interaksi,

yang dapat bermanfaat dan memenuhi kebutuhannya (Cohen *et al.*, 2000; Procidano & Heller, 1983). Dukungan sosial tersebut dapat berupa menunjukkan sikap peduli dan menghargai (Sarason *et al.*, 1983). Apabila dukungan tersebut didapatkan, maka individu merasa diterima dan dihargai sebagai teman (Goodwin-Smith *et al.*, 2019). Lebih jauh, apabila dukungan yang diterima lebih besar dibandingkan yang diberikan pada orang lain, maka cenderung membuat individu merasa lebih dekat dengan orang tersebut (Schwarz *et al.*, 2005).

Paragraf sebelumnya mendukung temuan berikutnya, yakni kesetaraan dapat memprediksi kedekatan pertemanan melalui dukungan. Konsep kesetaraan digunakan dalam penelitian ini tidak hanya mengacu pada teori Fiske (1991), namun juga mempertimbangkan rekomendasi penelitian sebelumnya mengenai upaya meningkatkan keseimbangan nilai relasional (Allen *et al.*, 2022). Individu dengan kesetaraan mengupayakan hubungan yang adaptif sehingga memberikan pengalaman dihargai, dianggap penting dan merasakan hubungan yang dekat.

Pengaruh kesetaraan terhadap kedekatan juga diantarai oleh dukungan teman. Ini mengacu pada konsep kesetaraan menurut Rai dan Fiske, (2011) yaitu, adanya hubungan yang setara secara bersamaan membuat individu merasa adil dalam hubungan. Semakin individu merasa hubungan tersebut adil maka akan mendorong perasaan dimengerti yang kemudian meningkatkan penilaian adanya dukungan yang diberikan teman (Chong & Mickelson, 2016; Macdonald *et al.*, 2023). Oleh karena itu, semakin individu merasa diperlakukan secara setara dan adil dalam hubungan maka dapat meningkatkan perasaan didukung oleh teman.

Tingginya dukungan yang dirasakan individu dapat memberikan manfaat positif secara relasional, yaitu kedekatan hubungan (Gleason *et al.*, 2008; Reis *et al.*, 2010). Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan berperan penting dalam memelihara hubungan pertemanan khususnya hubungan dekat (Oswald *et al.*, 2004). Perilaku mendukung dalam hubungan dapat terjadi secara terus menerus dan menjadi dilemma sosial yang dilakukan berulang (Perugini *et al.*, 2003). Hal ini pada akhirnya dapat membentuk interaksi yang intens dalam pertemanan. Adanya dukungan dan interaksi secara terus menerus meningkatkan ikatan emosional mendalam sehingga meningkatkan komitmen untuk mempertahankan hubungan (Oswald, 2017).

## Kesimpulan

Model kedekatan pertemanan pada penelitian ini menjelaskan bahwa model relasi yang menjadi dasar dalam hubungan dapat berkombinasi secara situasional. Model relasi tersebut, yaitu model relasi pencocokan kesetaraan dan berbagi komunal, saling berkesinambungan dalam mengembangkan kedekatan pertemanan. Perubahan dalam model relasi pencocokan kesetaraan (yaitu resiprositas dan hubungan yang setara) dapat mempengaruhi perubahan pada model relasi berbagi komunal (yaitu dukungan dan kedekatan pertemanan). Masing-masing variabel tersebut memiliki pengaruh berturut turut terhadap kedekatan pertemanan. Apabila resiprositas meningkat dalam hubungan maka dapat mendorong hubungan lebih setara dan meningkatkan perasaan didukung oleh teman, yang akhirnya dapat meningkatkan kedekatan dalam pertemanan.

Temuan ini berkontribusi menjelaskan konsep meta relasi Fiske dalam situasi sederhana, khususnya dalam hubungan pertemanan. Model ini menjelaskan bahwa dalam konteks pertemanan, relasi berbagi komunal dapat diperoleh dengan mengupayakan resiprositas dan hubungan yang didasarkan pada relasi yang setara. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat memberikan informasi mengenai strategi untuk meningkatkan nilai relasional dalam pertemanan agar lebih langgeng, yaitu melalui upaya timbal balik yang bermanfaat, hubungan yang adil dan saling menghargai, serta ketersediaan dukungan.

## Saran

Penelitian ini masih memiliki salah satu kriteria fit pada kategori marginal fit, serta belum mengkaji faktor demografis, seperti jenis kelamin, usia, dan tingkatan pendidikan, yang berkemungkinan dapat berinteraksi dengan model. Penelitian di masa depan diharapkan dapat melakukan pengujian model lanjutan untuk memperoleh model yang lebih efektif dengan melibatkan ukuran sampel yang lebih besar, proporsional, dan pertimbangan item yang lebih ketat. Selanjutnya, partisipan dengan latar sosial yang lebih beragam perlu dilibatkan untuk memperkaya pemahaman tentang kesetaraan dalam pertemanan.

Secara praktis, individu yang memiliki keinginan dan berusaha untuk mempertahankan kedekatan pertemanan perlu memunculkan beberapa kebiasaan sebelum diperolehnya hubungan dekat, yaitu upaya timbal balik atau resiprositas yang dapat mewujudkan kesetaraan, keadilan dan kesamaan perlakuan satu sama lain. Besarnya pengaruh persepsi dukungan terhadap

kedekatan pertemanan membuat individu perlu menurunkan ekspektasi besar terhadap dukungan teman agar tidak bergantung berlebihan terhadap teman. Terakhir, sesuai dengan sifat diadik pertemanan, upaya membentuk dan memelihara hubungan perlu dilakukan oleh kedua belah pihak untuk kebaikan pertemanan tersebut.

### Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didanai oleh Hibah Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Nomor 4563/UN1/FPSi/UP/PT.02.02/2024. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Syifa Fauziah, Ahmad Yusrifan Amrullah, dan Luluk Dewi Handayani sebagai tim asisten penelitian yang mendukung proses pelaksanaan penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Adams, M. M., & Miller, J. G. (2022). The flexible nature of everyday reciprocity: reciprocity, helping, and relationship closeness. *Motivation and Emotion, 46*(4), 461–475. <https://doi.org/10.1007/s11031-022-09949-y>
- Allen, K. A., Gray, D. L. L., Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (2022). The Need to Belong: a Deep Dive into the Origins, Implications, and Future of a Foundational Construct. In *Educational Psychology Review* (Vol. 34, Issue 2, pp. 1133–1156). Springer. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09633-6>
- Anggarani, F. K., Helmi, A. F., & Dewi, C. R. (2022). Closeness in Interethnic Friendship (Arabic, Javanese, Tionghoa): A Qualitative Study on Adolescents Living in Surakarta, Central Java, Indonesia. *Makara Human Behavior Studies in Asia, 26*(1), 53–65. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.2100322>
- Apostolou, M., & Keramari, D. (2020). What prevents people from making friends: A taxonomy of reasons. *Personality and Individual Differences, 163*(February), 110043. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110043>
- Apostolou, M., Sullman, M. J. M., Ayers, J. D., Błachnio, A., Choubisa, R., Gadelrab, H. F., Hill, T., Kamble, S., Lisun, Y., Manrique-Millones, D., Millones-Rivalles, R., Ohtsubo, Y., Przepiórka, A., Tekeş, B., Cruz, G. V., Wang, Y., Watanabe, Y., & Ghorbani, A. (2024). Why people make friends: Evidence from 12 nations. *Personality and Individual Differences, 229*(June). <https://doi.org/10.1016/j.paid.2024.112774>
- Apostolou, M., & Vetsa, P. (2023). Friendship Preferences: Examining Desirable and Undesirable Traits in a Friend. *Evolutionary Psychological Science, 9*(1), 38–49. <https://doi.org/10.1007/s40806-022-00329-w>
- Balliet, D., Tybur, J. M., & Van Lange, P. A. M. (2017). Functional Interdependence Theory: An Evolutionary Account of Social Situations. *Personality and Social Psychology Review, 21*(4), 361–388. <https://doi.org/10.1177/1088868316657965>
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1995). The Need to Belong: Desire for Interpersonal Attachments as a Fundamental Human Motivation. *Psychological Bulletin, 117*(3), 497–529. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0033-2909.117.3.497>
- Bedrov, A., & Gable, S. L. (2024). Just between us...: The role of sharing and receiving secrets in friendship across time. *Personal Relationships, 31*(1), 91–111. <https://doi.org/10.1111/per.12527>
- Cheong, Y., Gauvain, M., & Palbusa, J. A. (2021). Communication With Friends and the Academic Adjustment of First- and Non-First-Generation Students in the First Year of College. *Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice, 23*(2), 393–409. <https://doi.org/10.1177/1521025119834253>
- Chong, A., & Mickelson, K. D. (2016). Perceived Fairness and Relationship Satisfaction During the Transition to Parenthood: The Mediating Role of Spousal Support. *Journal of Family Issues, 37*(1), 3–28. <https://doi.org/10.1177/0192513X13516764>
- Clark, M. S., & Mills, J. R. (2012). A Theory of Communal (and Exchange) Relationships. In P. A. M. Van Lange, A. W. Kruglanski, & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of Theories of Social Psychology* (Vol. 2, pp. 1–561).
- Clark, M. S., Ouellette, R., Powell, M. C., & Milberg, S. (1987). Recipient's Mood, Relationship Type, and Helping. *Journal of Personality and Social Psychology, 53*(1), 94–103. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.53.1.94>
- Cohen, S., Underwood, L. G., & Gottlieb, B. H. (2000). Social Support Measurement and Interventions: A Guide for Health and Social

- Scientists. In *Oxford University Press*.  
<https://doi.org/10.1093/med:psych/9780195126709.003.0010>
- Dash, G., & Paul, J. (2021). CB-SEM vs PLS-SEM methods for research in social sciences and technology forecasting. *Technological Forecasting and Social Change*, 173(June), 121092.  
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121092>
- Datta, N., Foukal, M., Erwin, S., Hopkins, H., Tchanturia, K., & Zucker, N. (2021). A mixed-methods approach to conceptualizing friendships in anorexia nervosa. In *PLoS ONE* (Vol. 16, Issue 9 September). [journals.plos.org. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254110](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254110)
- Dunbar, R. I. M. (2018). The Anatomy of Friendship. *Trends in Cognitive Sciences*, 22(1), 32–51.  
<https://doi.org/10.1016/j.tics.2017.10.004>
- Ent, M. R. (2024). Reciprocator-Recipient Asymmetries in Reciprocal Altruism. *Evolutionary Psychological Science*, 236–239. <https://doi.org/10.1007/s40806-024-00399-y>
- Faturochman. (2023). *Kepercayaan Interpersonal*. Pustaka Pelajar.
- Faturochman. (2024). Relasi Hibrida Ketetangaan dan Pertemanan Ketika Media Sosial Terlibat. *Unpublished Manuscript*.
- Fehr, B. (1996). *Friendship Processes*. Sage Publications, Inc.
- Firmansyah, M. R., Faturochman, F., & Minza, W. M. (2021). Do closeness, support, and reciprocity influence trust in friendship? *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(1), 59–68.  
<https://doi.org/10.7454/jps.2021.07>
- Fiske, A. P. (1991). Structures of Social Life: The Four Elementary Forms of Human Relations. In *The Free Press*.
- Fiske, A. P. (2012). Metarelational models: Configurations of social relationships. *European Journal of Social Psychology*, 42(1), 2–18.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ejsp.847>
- Forsberg, C. (2023). The need to belong: Girls' trajectory perspectives on friendship forming in the school setting. *Children and Society*, 37(4), 1218–1232.  
<https://doi.org/10.1111/chso.12725>
- Gao, Q., Zheng, D., Liu, J., Bian, R., Wang, X. H., & He, X. (2024). Pay it back or pay it forward? How emotions and regulatory focus shape employees' repaying behaviors after receiving help. *Current Psychology*, 43(15), 13301–13316.  
<https://doi.org/10.1007/s12144-023-05401-7>
- Gleason, M. E. J., Iida, M., Shrout, P. E., & Bolger, N. (2008). Receiving Support as a Mixed Blessing: Evidence for Dual Effects of Support on Psychological Outcomes. *Journal of Personality and Social Psychology*, 94(5), 824–838.  
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.94.5.824>
- Goodwin-Smith, I., Hill, K., Due, C., Waterford, M., Corrales, T., Wood, L., Yourell, T., & Ho, C. (2019). 'I'm not a barcode or case file number': understandings of perceived social support and belonging within disadvantaged adolescents and young adults. *Journal of Family Studies*, 25(4), 351–367.  
<https://doi.org/10.1080/13229400.2016.1268191>
- Hair, J. F., Black, Jr, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. In *Pearson New International Edition*.
- Hartup, W. W., & Stevens, N. (1997). Friendships and adaptation in the life course. *Psychological Bulletin*, 121(3), 355–370.  
<https://doi.org/10.1037/0033-2909.121.3.355>
- Hu L.T., & M., B. P. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling*, 6(July 2012), 1–55.
- Hugh-Jones, D., & Ooi, J. (2023). Where do fairness preferences come from? Norm transmission in a teen friendship network. In *European Economic Review* (Vol. 157). [ueaeco.github.io. https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2023.104498](https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2023.104498)
- Ingersoll-Dayton, B., & Antonucci, T. C. (1988). Reciprocal and nonreciprocal social support: Contrasting sides of intimate relationships. *Journals of Gerontology*, 43(3), 65–73.  
<https://doi.org/10.1093/geronj/43.3.S65>
- Kline, R. B. (2023). Principles and Practice of Structural Equation Modeling. In D. A. Kenny & T. D. Little (Eds.), *Sustainability (Switzerland)* (Fifth Edit, Vol. 11, Issue 1). Guilford Press.
- Krems, J. A., Williams, K. E. G., Aktipis, A., & Kenrick, D. T. (2020). Friendship Jealousy: One Tool for Maintaining Friendships in the Face of Third-Party Threats? *Journal of Personality and Social Psychology*.  
<https://doi.org/10.1037/pspi0000311>

- Laursen, B., Noack, P., Wilder, D., & Williams, V. (2000). Adolescent perceptions of reciprocity, authority, and closeness in relationships with mothers, fathers, and friends. *International Journal of Behavioral Development, 24*(4), 464–471. <https://doi.org/10.1080/016502500750038017>
- Ledbetter, A. M., Griffin, E., & Sparks, G. G. (2007). Forecasting “friends forever”: A longitudinal investigation of sustained closeness between best friends. *Personal Relationships, 14*(2), 343–350. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6811.2007.00158.x>
- Lenkens, M., Nagelhout, G. E., Schenk, L., Sentse, M., Severiens, S., Engbersen, G., Dijkhoff, L., & van Lenthe, F. J. (2021). ‘I (really) know what you mean’. Mechanisms of experiential peer support for young people with criminal behavior: a qualitative study. *Journal of Crime and Justice, 44*(5), 535–552. <https://doi.org/10.1080/0735648X.2020.1848608>
- Lu, L. (1997). Social support, reciprocity, and well-being. *Journal of Social Psychology, 137*(5), 618–628. <https://doi.org/10.1080/00224549709595483>
- Lu, P., Oh, J., Leahy, K. E., & Chopik, W. J. (2021). Friendship Importance Around the World: Links to Cultural Factors, Health, and Well-Being. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 11). frontiersin.org. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.570839>
- Macdonald, E. P., Khullar, T. H., Vezina, E. L., Santucci, K., Lydon, J. E., Rose, A. J., & Dirks, M. A. (2023). Say you’ll be there: Associations between observed verbal responses, friendship quality, and perceptions of support in young adult friendships. *Journal of Social and Personal Relationships, 40*(12), 4001–4022. <https://doi.org/10.1177/02654075231195115>
- Marthoenis, Dahlia, & Nassimbwa, J. (2022). Prevalence and factors associated with loneliness among Indonesian female adolescents: a cross-sectional study. *BMC Women’s Health, 22*(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01909-5>
- Maruyama, G. M. (1998). *Basiscs of Structural Equation Modeling*. Sage Publications, Inc.
- Maunder, R. E. (2018). Students’ peer relationships and their contribution to university adjustment: the need to belong in the university community. *Journal of Further and Higher Education, 42*(6), 756–768. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2017.1311996>
- Maunder, R., & Monks, C. P. (2019). Friendships in middle childhood: Links to peer and school identification, and general self-worth. *British Journal of Developmental Psychology, 37*(2), 211–229. <https://doi.org/10.1111/bjdp.12268>
- McKenzie, M., Hegarty, K. L., Palmer, V. J., & Tarzia, L. (2022). “Walking on Eggshells:” A Qualitative Study of How Friends of Young Women Experiencing Intimate Partner Violence Perceive Their Role. *Journal of Interpersonal Violence, 37*(9–10), NP7502–NP7527. <https://doi.org/10.1177/0886260520969238>
- Meter, D. J., Casper, D. M., & Card, N. A. (2015). Perceptions of intimacy and friendship reciprocity moderate peer influence on aggression. *Aggressive Behavior, 41*(5), 432–442. <https://doi.org/10.1002/ab.21577>
- Miller, J. G., Bland, C., Källberg-Shroff, M., Tseng, C. Y., Montes-George, J., Ryan, K., Das, R., & Chakravarthy, S. (2014). Culture and the role of exchange vs. communal norms in friendship. *Journal of Experimental Social Psychology, 53*, 79–93. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2014.02.006>
- Minza, W. M., Nurdiyanto, F. A., Muhiddin, S., & Pertiwi, Y. G. (2024). “My Neighbor, My Friend”: The Relevance of Support, Closeness, and History of Relations in Neighborhood Friendship. In *Human Arenas* (Vol. 7, Issue 3, pp. 657–681). Springer. <https://doi.org/10.1007/s42087-022-00283-w>
- Moensted, M. L., Lewis, S., Willis, K., Dubbin, L., Rogers, A., & Smith, L. (2023). Friendship, connectedness and (in)authenticity for those with chronic illness: Trading in one social gain for another. In *SSM - Qualitative Research in Health* (Vol. 3). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.ssmqr.2023.100246>
- Molm, L. D. (2010). The structure of reciprocity. *Social Psychology Quarterly, 73*(2), 119–131. <https://doi.org/10.1177/0190272510369079>
- Nicolaisen, M., & Thorsen, K. (2017). What Are Friends for? Friendships and Loneliness over the Lifespan - From 18 to 79 Years.

- International Journal of Aging and Human Development*, 84(2), 126–158. <https://doi.org/10.1177/0091415016655166>
- Oswald, D. L. (2017). Maintaining long-lasting friendships. In M. Hojjat & A. Moyer (Eds.), *The Psychology of Friendship* (pp. 267–282). Oxford University Press.
- Oswald, D. L., Clark, E. M., & Kelly, C. M. (2004). Friendship maintenance: An analysis of individual and dyad behaviors. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 23(3), 413–441. <https://doi.org/10.1521/jscp.23.3.413.35460>
- Perugini, M., Gallucci, M., Fabio, E., Presaghi, F., & Ercolani, A. P. (2003). The Personal Norm of Reciprocity. *European Journal of Personality*, 17(4), 251–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/per.474>
- Poulson, B. (2005). Interpersonal Conflict and Relational Models Theory: A Structural Approach to Injustice. *SSRN Electronic Journal*, 28, 8–20. <https://doi.org/10.2139/ssrn.305147>
- Procidano, M. E., & Heller, K. (1983). Measures of perceived social support from friends and from family: Three validation studies. *American Journal of Community Psychology*, 11(1), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/BF00898416>
- Pulakos, J. (1989). Young adult relationships: Siblings and friends. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 123(3), 237–244. <https://doi.org/10.1080/00223980.1989.10542978>
- Rai, T. S., & Fiske, A. P. (2011). Moral Psychology Is Relationship Regulation: Moral Motives for Unity, Hierarchy, Equality, and Proportionality. *Psychological Review*, 118(1), 57–75. <https://doi.org/10.1037/a0021867>
- Ray, G. E., Washington, R., Cohen, R., Hsueh, Y., & Zhou, Z. (2018). The Relation of Reciprocated and Nonreciprocated Friendship Nominations to Peer Social Competence for Chinese Elementary School Children. *Journal of Genetic Psychology*, 179(6), 385–398. <https://doi.org/10.1080/00221325.2018.1532954>
- Reeder, H. (2017). “He’s Like a Brother”: The Social Construction of Satisfying Cross-Sex Friendship Roles. *Sexuality and Culture*, 21(1), 142–162. <https://doi.org/10.1007/s12119-016-9387-5>
- Reis, H. T., Clark, M. S., & Holmes, J. G. (2008). Perceived Partner Responsiveness as an Organizing Construct in the Study of Intimacy and Closeness. In D. J. Mashek & A. P. Aron (Eds.), *Handbook of closeness and intimacy* (pp. 201–228). Taylor & Francis e-Library.
- Reis, H. T., Smith, S. M., Carmichael, C. L., Caprariello, P. A., Tsai, F. F., Rodrigues, A., & Maniaci, M. R. (2010). Are you happy for me? How sharing positive events with others provides personal and interpersonal benefits. *Journal of Personality and Social Psychology*, 99(2), 311–329. <https://doi.org/10.1037/a0018344>
- Sanderson, C. A. (2010). *Social Psychology*. John Wiley & Sons.
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing social support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 127–139. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.44.1.127>
- Schwarz, B., Trommsdorff, G., Albert, I., & Mayer, B. (2005). Adult parent-child relationships: Relationship quality, support, and reciprocity. *Applied Psychology*, 54(3), 396–417. <https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.2005.00217.x>
- Seibt, B., Schubert, T. W., Zickfeld, J. H., & Fiske, A. P. (2017). Supplemental Material for Interpersonal Closeness and Morality Predict Feelings of Being Moved. *Emotion*, 17(3), 389–394. <https://doi.org/10.1037/emo0000271.supp>
- Silitonga, M. S., Wittek, R., Snijders, T. A. B., & Heyse, L. (2023). Democratizing corruption: a role structure analysis of Indonesia’s “Big Bang” decentralization. *Applied Network Science*, 8(8), 1–26. <https://doi.org/10.1007/s41109-023-00535-w>
- Taylor, R. J., Chatters, L. M., Nguyen, A. W., Taylor, H. O., Tsuchiya, K., & Ochoa, A. (2024). Friendship Social Support Networks of African Americans. *Sociological Focus*. <https://doi.org/10.1080/00380237.2024.2391042>
- Wang, J., & Wang, X. (2020). *Structural Equation Modeling: Applications Using Mplus* (Secind edi). John Wiley & Sons Ltd.
- Ye, D., Liu, Z., Lin, T.-C., & Chen, C.-M. (2008). *A Study of Knowledge Sharing Among Different Relational Models: Communal Sharing, Authority Ranking, Equality Matching and Market Pricing*. 1991, 1–10.

Zahra, N. S., & Faturochman. (2025). *Penerapan model persamaan struktural relasi sosial (SR-SEM) pada pengukuran ekualitas relasi*

*pertemanan* (Unpublished Thesis). Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada.